

LAFAL ALLAH DALAM LUKISAN KALIGRAFI



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

Muchtarom

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

LAFAL ALLAH DALAM LUKISAN KALIGRAFI



KT011659

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

LAFAL ALLAH DALAM LUKISAN KALIGRAFI

NOY. NO.	
NO.	3536/H/5/2011
KLAS.	
TEKNIK	21-2-2011

A



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

LAFAL ALLAH DALAM LUKISAN KALIGRAFI, diajukan oleh Muchtarom, NIM 0511750021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn, M.A.
Cognate /Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP 19600408 198601 1001



Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

Bapakku H. Sahlan dan Emakku Hj. Muslimah

Adikku Abdul Wahid

Seseorang yang kucintai dan mencintaiku

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Lafal Allah dalam Lukisan Kaligrafi” ini dengan lancar. Hanya dengan hidayah dan inayah-Nya tulisan ini dapat terwujud dan hanya dengan rahmat dan berkah-Nya tulisan ini bisa sampai di tangan pembaca. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah dan tuntunannya.

Dengan terselesainya penulisan Tugas Akhir ini, dan dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Dendi Suwandi, M.S, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Amir Hamzah, S.Sn, M.A, selaku Cognate / Penguji Ahli
4. Warsono, S.Sn, selaku Dosen Wali.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.

9. Seluruh staf dan karyawan ISI Yogyakarta.
10. Para mahasiswa Seni Murni.
11. Teman-teman KMI, HMJ Seni Murni, BEM FSR dan Prabu Sejati.
12. Teman-teman KKN Desa Simbang Kec Mandiraja Kab Banjarnegara.
13. Teman-teman Solo, Kelompok Susu Murni 04', UPPI dan Teater Jejak.
14. Warga Geneng, Bandung Ngaglik, Perum Kasongan Permai dan Pelem sewu.
15. Kelompok angkatan "Garis 05", Komunitas D'joins, dan kelompok Ra's'a.
16. Andi Nugroho, Alik setiawan, Doger, Bang Weli, Mas Marsoyo, Mas Sigit, Mas Hanif, Alamsyah, Andres, Arwan, M. Nashiruddin, Syamsi dan teman-teman senasib sepenanggungan TA.
17. Dan seluruh sahabat yang lain, yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

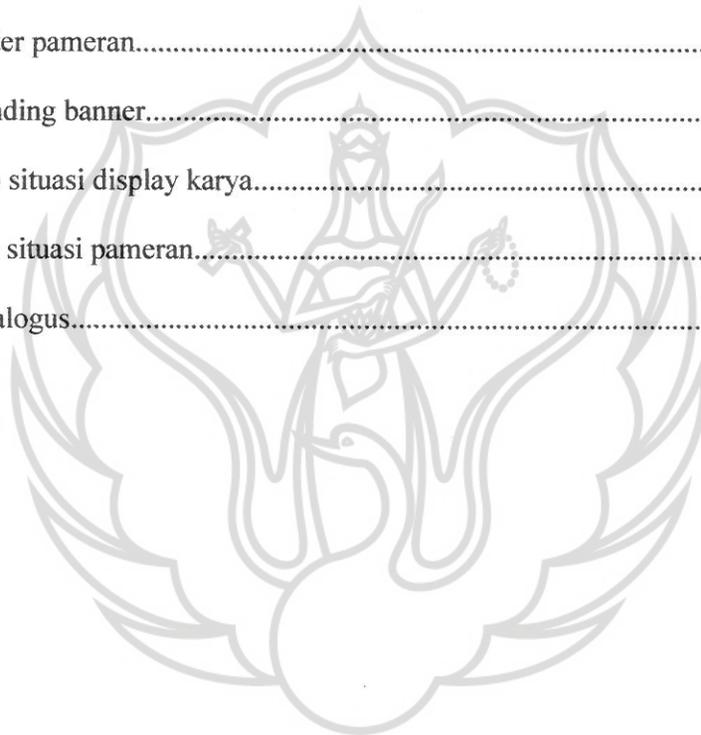
Semoga segala kebaikan dan amal yang telah dikerjakan senantiasa diridhoi dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sehingga bisa dinikmati semua orang, masyarakat banyak, dan para pencinta seni.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1.....	i
Halaman judul 2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Wujud / Bentuk.....	26
C. Konsep Penyajian.....	38
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	39
A. Bahan.....	39
B. Alat.....	40
C. Teknik.....	41

D. Tahapan Pembentukan.....	42
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	51
BAB V. PENUTUP.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76
A. Biodata diri.....	77
B. Aktifitas pameran.....	78
C. Poster pameran.....	80
D. Standing banner.....	81
E. Foto situasi display karya.....	82
F. Foto situasi pameran.....	83
G. Katalogus.....	84



DAFTAR GAMBAR

1. Gb.1. Kaligrafi dengan karakter api.....	25
2. Gb.2. Kaligrafi sebelum dideformasi.....	27
3. Gb.3. Kaligrafi sesudah dideformasi.....	27
4. Gb.4. A.D.Pirous, <i>Demi Cahaya Pagi yang Cemerlang</i> ,1982.....	30
5. Gb.5. Victor Vasarely, <i>Hexa 5</i> , 1972.....	31
6. Gb.6. A.T.Sitompul, <i>Hidup</i> , 2007.....	32
7. Gb.7. Kaligrafi Kufi, <i>Surat Al-Ihlas</i>	33
8. Gb.8. Zakaria Ramhani, <i>I am Baghdad</i>	34
9. Gb.9. Piet Mondrian, <i>Composition with Red, Yellow and Blue</i> ,1921.....	35
10. Gb.10. Al-Hadid, <i>Al-Imran ayat 110</i>	36
11. Gb.11. Issam el-Said, <i>Allah #3</i>	37
12. Gb.12. Sketsa alternatif 1.....	45
13. Gb.13. Sketsa alternatif 2.....	45
14. Gb.14. Sketsa alternatif 3.....	46
15. Gb.15. Sketsa alternatif 4.....	46
16. Gb.16. Sketsa terpilih.....	47
17. Gb.17. Sketsa terpilih diwarnai dengan spidol.....	47
18. Gb.18. Sketsa keseluruhan untuk bentuk lukisan.....	48
19. Gb.19. Membuat sketsa pada kanvas.....	48
20. Gb.20. Proses mewarnai.....	49
21. Gb.21. Penambahan objek-objek pendukung.....	49
22. Gb.22. Pembubuhan tanda tangan setelah karya sudah selesai.....	50
23. Gb.23. Karya siap dipamerkan dan diapresiasi.....	50

DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

1. Karya TA 1. <i>Kebutuhan Menengadah,</i> cat akrilik pada kanvas, 80 x 110 cm, 2009.....	52
2. Karya TA 2. <i>Satu Kesatuan,</i> cat akrilik pada kanvas, 110 x 140 cm, 2010.....	53
3. Karya TA 3. <i>Hidup, dan Bukan Mati,</i> cat akrilik pada kanvas, 100 x 125 cm, 2010.....	54
4. Karya TA 4. <i>Kemesraan Cinta,</i> cat akrilik pada kanvas, 100 x 125 cm, 2010.....	55
5. Karya TA 5. <i>Menara-Menara Pemanggil,</i> cat akrilik pada kanvas, 110 x 140 cm, 2010.....	56
6. Karya TA 6. <i>Energi Sang Kiblat,</i> cat akrilik pada kanvas, 140 x 170 cm, 2010.....	57
7. Karya TA 7. <i>Menjaga keu-Tuhan,</i> cat akrilik pada kanvas, 140 x 140 cm, 2010.....	58
8. Karya TA 8. <i>Tumpang Tindih,</i> cat akrilik pada kanvas, 140 x 170 cm, 2010.....	59
9. Karya TA 9. <i>Terlepas Dari Rangkaian,</i> cat akrilik pada kanvas, 90 x 90 cm, 2010.....	60
10. Karya TA 10. <i>Tamasya Bunga-Bunga,</i> cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm, 2010	61
11. Karya TA 11. <i>Cerita Perjalanan # 1,</i> cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm, 2010.....	62
12. Karya TA 12. <i>Cerita Perjalanan # 2,</i> cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm, 2010.....	63
13. Karya TA 13. <i>Cerita Perjalanan # 3,</i> cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm, 2010.....	64
14. Karya TA 14. <i>Cerita Perjalanan # 4,</i> cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm, 2010.....	65
15. Karya TA 15. <i>Fokus,</i> cat akrilik pada kanvas, 90 x 90 cm, 2010.....	66
16. Karya TA 16. <i>Cahaya,</i> cat akrilik pada kanvas, 90 x 90 cm, 2010.....	67
17. Karya TA 17. <i>Bayang-Bayang Semu,</i> cat akrilik pada kanvas, 90 x 90 cm, 2010.....	68
18. Karya TA 18. <i>Cerita Tentang Diri,</i> cat akrilik pada kanvas, 145 x 200 cm, 2010.....	69
19. Karya TA 19. <i>Menuju Cahaya,</i> cat akrilik pada tirai bambu, 150 x 200 cm, 2010.....	70
20. Karya TA 20. <i>Menjaga Keseimbangan,</i> cat akrilik pada tirai bambu, 100 x 200 cm, 2010.....	71

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Tidak ada yang baru dibawah sinar matahari, semua kelahiran dan kemunculan sesuatu selalu ada yang mempengaruhinya, seperti halnya dengan suatu bentuk karya seni dimana dia akan selalu berhubungan erat dengan kondisi jaman, sosial, maupun budaya masyarakat yang melingkupinya.

Suatu hasil karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan dari seniman itu kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Begitu pula tema yang diangkat oleh penulis yaitu tentang lafal Allah dalam lukisan kaligrafi, secara tidak langsung pasti ada sesuatu yang melatarbelakanginya, kenapa sesuatu itu muncul, karena semua itu tidak ada yang datang tiba-tiba atau kebetulan. Disini penulis merasa perlu untuk mengemukakan latar belakang tersebut sebagai bagian dari sejarah munculnya ide dalam tema lukisan.

Sebagai orang yang lahir dan hidup dalam masyarakat jawa pesisir yang beragama Islam terutama dalam hal adat dan budaya sangat mempengaruhi cara pandang dan berekspresi dalam berkesenian. Kegiatan-kegiatan ibadah seperti menjadi sebuah ritual yang menarik dan selalu ramai dikunjungi masyarakat seperti pengajian, *istigosah*, *haul* maupun yang lainnya yang sering diadakan tiap

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa*, Sebuah pengantar untuk apresiasi seni, Yogyakarta. Saku Dayar Sana.1990. p. 5

tahunnya. Kegiatan-kegiatan tersebut seolah menjadi sebuah rutinitas yang sulit untuk tidak diikuti.

Dalam suasana kehidupan tersebut secara tidak langsung kegiatan-kegiatan seperti itu telah memancing daya tarik perhatian penulis terhadap kaligrafi Arab yang sering penulis lihat pada ayat suci Al-Qur'an saat melakukan kegiatan keagamaan diwaktu masih anak-anak seperti mengaji, maupun dalam lembaga pendidikan sekolah dimana buku-buku tentang keagamaan diajarkan misalnya buku tentang tata bahasa Arab, *Tajwid*, Hadist nabi dan lain-lain. Tak hanya itu saja hampir setiap masjid di daerah tempat tinggal penulis selalu dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah yang di lukis ditembok-tembok masjid baik berupa Hadist maupun ayat-ayat suci Al-Quran yang semakin menambah daya tarik bagi penulis tentang huruf kaligrafi Arab.

Dan yang lebih penting lagi adalah mengapa penulis mengambil tema lafal Allah dalam kaligrafi Arab, dari keterangan diatas sudah diuraikan tentang perihal yang berhubungan dengan kaligrafi Arab dan disini penulis akan mencoba menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, yang masyarakat Islam biasa menyebut Tuhan dengan nama Allah. Jadi perlu digaris bawahi bahwa Allah disini adalah Tuhan yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai Tuhan yang Kuasa, Maha Perkasa , Maha Esa dan sebagainya.

Dia-lah Allah yang tiada tuhan (yang berhak disembah) selain dia, raja, yang maha suci, yang maha sejahtera, yang mengaruniakan keamanan, yang maha memelihara, yang maha perkasa, yang maha kuasa, yang memiliki segala keagungan, maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih

kepada-Nya apa yang ada di langit dan di Bumi. Dan dia-lah yang maha perkasa lagi maha bijaksana (Qs. al-Hasyr[59]: 23-24).²

Sejak kecil penulis telah memiliki kepercayaan keagamaan tentang Tuhan seperti diajarkan oleh guru ngaji maupun saat menempuh pendidikan di madrasah Ibtidaiyah tentang sifat-sifat yang dimiliki Tuhan atau yang biasa dikenal dengan ilmu Tauhid, bahkan penulis diharuskan menghafal sifat-sifat Tuhan tersebut. Tidak mengherankan jika konsep tentang Tuhan dengan mengetahui sifat-sifatnya sangat bermakna bagi penulis, meskipun penulis menyadari bahwa dengan menghafal sifat-sifat tersebut tidak serta merta membuat keimanan dan ketaqwaan penulis kepada Tuhan bertambah.

Sejak lulus dari sekolah menengah pertama, penulis memasuki kehidupan di dunia pondok pesantren, dimana dalam pondok pesantren penulis belajar cara menulis kaligrafi Arab disamping itu pula dipondok pesantren penulis merasa sedikit demi sedikit pemahaman tentang ketuhanan juga mulai terbentuk. Setidaknya mulai mendapatkan pemahaman yang lebih matang tentang Tuhan dari pada yang penulis miliki sejak sebelum belajar dipondok pesantren. Kompleksitas keadaan dipondok pesantren beserta para penghuninya yang berasal dari berbagai macam daerah mengekspresikan ketakjuban dan misteri yang senantiasa merupakan unsur penting pengalaman penulis terhadap usaha untuk menemukan makna dan nilai kehidupan.

Dari berbagai uraian diatas maka dengan demikian kondisi sosial dan budaya masyarakat maupun pendidikan sangat berandil besar dalam perkembangan

² *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang, Penerbit Toha Putra.1998. p. 438

pikiran penulis untuk mengangkat tulisan Allah dalam lukisan kaligrafi sebagai media ungkap.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam beberapa periode jaman, lukisan kaligrafi memang selalu mengalami perkembangan baik secara ide maupun visual pengungkapannya, bahkan dalam lukisan kaligrafi ada yang dituntut untuk selalu menekankan kaidah penulisannya maupun nilai estetikanya. Bagi penulis sendiri kaligrafi merupakan hal yang istimewa disamping sebagai ruang kontemplasi atau perenungan diri juga sebagai bagian dari mengolah daya spiritualitas atas fenomena yang dialami, dilihat maupun dirasakan ditengah-tengah kehidupan alam jagad raya yang luas ini. Dalam kehidupan yang lainnya, kaligrafi juga telah memberikan tempat bagi penulis yaitu sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif berkesenian, maupun dalam berkarya seni.

Perlu kiranya penulis mengemukakan berbagai pertanyaan tentang fenomena lukisan kaligrafi dalam ujian Tugas Akhir ini diantaranya :

1. Apa yang dimaksud dengan lafal Allah dalam lukisan kaligrafi ?
2. Bagaimana bentuk visualisasi lafal Allah dalam lukisan kaligrafi ?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya-karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan sekaligus manfaat bagi penulis maupun masyarakat apresiator, dan semoga saja apa yang dibuat

penulis dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri maupun kalayak penikmat maupun pemerhati karya seni, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan penciptaan

- a. Meningkatkan kualitas diri penulis dalam mengolah kaligrafi lafal Allah jenis Kufi kedalam bentuk tulisan indah.
- b. Menjadikan seni lukis kaligrafi sebagai media da'wah dan kajian bagi individu penulis maupun para pengapresiasi dalam mengarungi samudra kehidupan.
- c. Menggali kemampuan teknik dan wawasan berpikir bagi penulis dalam mengolah bentuk lafal Allah kedalam lukisan, sehingga menjadikan lukisan kaligrafi lebih berwarna dan bervariasi.

2. Manfaat penciptaan

- a. Menumbuhkan kesadaran berpikir dalam hubungan antara komponen alam, manusia dan Tuhan.
- b. Menjadi koreksi bagi penulis dan cermin bagi apresiator dalam berkarya.

D. Makna judul

Lafal : Cara seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.³ Tapi perlu di garis bawahi bahwa penggunaan lafal disini bisa diucapkan maupun tidak, seperti ditulis atau diucapkan dalam hati.

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, Cet:Ketiga 2005. p 623

- Allah : Nama Tuhan dalam bahasa Arab; zat yang Maha Sempurna yang menciptakan alam semesta ; Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang beriman.⁴
- Dalam : Kata depan untuk menandai tempat yang mengandung isi; kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan).⁵
- Lukisan : Pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶
- Kaligrafi : Kaligrafi diambil dari kata ‘*kali*’ yang berarti indah dan ‘*graph*’ yang berarti tulisan atau aksara. Jadi arti seutuhnya kata ‘kaligrafi’ adalah : kepandaian menulis elok atau seni menulis indah dengan menggunakan media dua dimensi.⁷ Tidak terikat pada aksara yang dipakai, apakah aksara Latin, Cina atau Arab. Tapi perlu digaris bawahi bahwa didalam Tugas Akhir ini penulis hanya menggunakan kaligrafi Arab, seperti pengertian yang sudah memasyarakat selama ini.

Banyak pandangan tentang kata Allah, sebagian orang mengatakan kata ”Allah” diturunkan dari kata kerja *walaha* (kata kerja masa lalu), *yahlahu* (kata kerja masa kini) dari akar kata benda *walah*. Sebagian lagi mengatakan kata “Allah” diturunkan dari seseorang yang melindungi (*ilah* sebagai kata kerja) orang lain ketika orang lain itu meminta perlindungan kepadanya ketika masa

⁴ *Ibid.*, p. 32

⁵ *Ibid.*, p. 232

⁶ Soedarso SP. *Op. Cit.*, p. 11

⁷ Dessy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Abditama, Surabaya , 2001.

ketakutan atau musibah, dan ia akan memberinya perlindungan dan tempat perlindungan yang aman. Dari sini, kata tersebut menjadi *ilah* (sebagai kata benda) manusia, sebagaimana halnya seseorang bisa menjadi imam mereka ketika ia memimpin orang-orang dalam sholat berjamaah atau menjadi pemimpin pasti mereka, atau sebagaimana selembur jubah menjadi selendang ketika dikenakan, atau *lihaf* ketika digunakan sebagai penutup. Karena ia adalah suatu ajektif (kata sifat) bagi sesuatu yang agung: ” Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia ” (QS asy-Syura [42]: 11)⁸. Manusia ingin mengagungkan-Nya dengan menambahkan prefiks *al*, sehingga menjadi *al-llah*. Namun mereka mendapati bahwa huruf *hamzah* yang sangat ditekankan di awal dan di pertengahannya terasa berat di lidah. Maka itu, mereka menghilangkannya sehingga menjadi Allah sebagaimana termaktub dalam Al-Quran. Pendapat ini didukung oleh Harits bin Asad al- Muhasibi dan sekelompok ulama, meskipun ada juga yang menentangnya⁹. *Wallahu a'lam*

Untuk menghindari suatu kesalahpahaman dalam mengartikannya, maka berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan judul “ Lafal Allah dalam Lukisan Kaligrafi ” adalah karya yang mengemukakan bentuk lafal atau tulisan Allah dengan menggunakan kaligrafi (Arab) sebagai bahasa visual yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan elemen garis dan warna.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Op. Cit.*, p. 386

⁹ Al-Jibouri, Yasin T. *Maha Suci Allah*, Jakarta, Tahira, Cet: pertama 2008, p. 22